

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kondisi perekonomian yang semakin berkembang pesat, mengharuskan perusahaan untuk selalu melakukan perubahan strategi sehingga dapat menciptakan nilai perusahaan yang baik (Samosir, 2017). Menurut Sukmawardini dan Ardiansari (2018) menyatakan setiap perusahaan saling bersaing untuk meningkatkan nilai perusahaan, dengan cara mendapatkan kepercayaan investor agar menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut, hal ini merupakan salah satu strategi yang digunakan perusahaan.

Perusahaan yang sudah *go public*, maka nilai perusahaan akan terlihat dari nilai pasar sahamnya. Harga saham di pasar modal terbentuk berdasarkan kesepakatan antara permintaan dan penawaran investor, sehingga harga saham merupakan *fair price* yang dapat dijadikan sebagai proksi nilai perusahaan (Rafika dan Santoso, 2017). Nilai perusahaan tidak hanya penting bagi seorang investor tetapi juga penting bagi seorang manajer. Bagi seorang manajer, nilai perusahaan merupakan tolak ukur atas prestasi kerja yang telah diraih. Seorang manajer dapat membuktikan kinerja yang baik terhadap perusahaan, jika mampu meningkatkan nilai perusahaan. Secara tidak langsung manajer telah mencapai tujuan perusahaan, yaitu meningkatkan kemakmuran bagi pemegang saham. Dan menurut Rahman, Agusti, dan Rofika (2015) bagi seorang investor, nilai perusahaan merupakan

konsep penting karena nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan.

Tujuan jangka panjang perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Fungsi utama dari manajer keuangan adalah merencanakan, mencari, dan memanfaatkan dana dengan berbagai cara untuk memaksimalkan efisiensi dari operasi-operasi perusahaan. Dana yang mengalir kepada perusahaan-perusahaan yang sahamnya terus meningkat, maka sumber-sumber ekonomi telah diarahkan kepada pemakaian yang efisien (Yuniati, Raharjo, dan Oemar 2016). Secara umum, nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal sendiri merupakan faktor yang berasal dari luar perusahaan yang tidak dapat diprediksi dan dikendalikan oleh perusahaan. Sedangkan faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dari dalam perusahaan. Menurut Siswandi (2010:5) tujuan manajemen keuangan dapat dicapai dengan manajer mengambil keputusan-keputusan keuangan. Hal ini merupakan fungsi manajemen keuangan yang merupakan kegiatan utama dari manajer keuangan. Keputusan keuangan ini termasuk dalam faktor internal perusahaan dalam mempengaruhi nilai perusahaan yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau kebijakan hutang, dan kebijakan dividen.

Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah keputusan investasi. Menurut Rafika dan Santoso (2017) menyatakan keputusan investasi berhubungan dengan keputusan dalam pengalokasian dana, baik dana dari dalam maupun luar perusahaan. Perusahaan dihadapkan pada keputusan mengenai berapa dana yang akan diinvestasikan pada aset lancar dan aset tetap serta aset perusahaan

lainnya. Dalam fungsi keuangan, dimana semakin tinggi keputusan investasi yang ditetapkan maka diikuti dengan semakin tinggi kesempatan perusahaan dalam mendapatkan tingkat pengembalian yaitu memperoleh *return* yang mampu mempengaruhi pemahaman investor terhadap perusahaan. Perusahaan melakukan investasi sebagai sinyal bahwa di masa yang akan datang perusahaan memiliki prospek yang bagus karena harapannya mendapatkan *return*. Dengan demikian, minat investor dalam berinvestasi pada saham perusahaan semakin meningkat, maka akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan yang berarti menaikkan kemakmuran pemegang saham perusahaan (Pertiwi, Tommy, dan Tumiwa 2016). Hal ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian oleh Rahman, Agusti, dan Rofika (2015), Pertiwi, Tommy, dan Tumiwa (2016), Wahyudi, Chuzaimah, dan Sugiarti (2016), begitu juga penelitian oleh Rafika and Santoso (2017) menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor yang kedua adalah kebijakan hutang. Faktor ini berhubungan dengan keputusan perusahaan dalam mencari dana guna pembiayaan investasi dan menentukan proporsi sumber pendanaan (Rafika dan Santoso 2017). Peneliti Triyono, Raharjo, dan Arifati (2015) menyatakan sumber dana untuk kebijakan hutang meliputi penentuan sumber dana baik eksternal yaitu dari hutang dan ekuitas maupun internal yaitu dari laba ditahan. Kebijakan hutang termasuk penting bagi perusahaan, contohnya ketika perusahaan akan melakukan ekspansi. Perusahaan dapat memperoleh dana dari hutang. Ini menunjukkan bahwa selagi perusahaan dapat menggunakan pembayaran bunga untuk mengurangi beban pajak, maka

penggunaannya berguna untuk perusahaan (A. Rahman, Agusti, dan Rofika 2015). Investor tidak menilai perusahaan dari besar kecilnya penggunaan hutang tetapi menilai dari bagaimana perusahaan dapat mengelola penggunaan hutang sehingga kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena hal ini dapat memberikan nilai lebih bagi perusahaan. Bagi investor dan kreditur hutang perusahaan masih memiliki risiko yang relatif kecil dibandingkan dengan saham. Karen ajika kesulitan keuangan, perusahaan dapat menghindar dan investor masih mendapatkan pendapatan yang tetap.

Kebijakan hutang juga dapat berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan jika hutang yang digunakan perusahaan melebihi kemampuan perusahaan dalam membayar bunga di masa yang akan datang. Hal ini dapat menjadi beban keuangan bagi perusahaan hingga hal terburuk adalah perusahaan mengalami kebangkrutan. Didukung oleh hasil penelitian Pertiwi, Tommy, dan Tumiwa (2016) menunjukkan kebijakan hutang merupakan hal sensitif bagi perusahaan yang perlu dikelola dengan baik karena hal ini dapat mempengaruhi tinggi dan rendahnya nilai perusahaan. Apabila tingkat hutang sudah melampaui batas aman yang telah ditetapkan oleh perusahaan dapat mengakibatkan penurunan nilai perusahaan. Hasil penelitian terdahulu oleh Triyono, Raharjo, dan Arifati (2015) dan Pertiwi, Tommy, dan Tumiwa (2016) menyatakan tidak ada pengaruh statistik signifikan secara parsial antara kebijakan hutang dan nilai perusahaan. Begitu juga dengan hasil penelitian oleh Sucipto dan Sudiyatno (2018), Indriawati (2018), Sukmawardini dan Ardiansari (2018). Sedangkan hasil penelitian dari Rahman, Agusti, and Rofika (2015), Yuniati, Raharjo, Oemar (2016), Pertiwi,

Tommy, dan Tumiwa (2016) menyatakan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian oleh Samosir (2017), Rafika dan Santoso (2017) juga menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan dividen. Menurut Sukmawardini dan Ardiansari (2018) menyatakan kebijakan dividen merupakan keputusan yang diambil oleh perusahaan dalam menentukan berapa bagian yang akan diberikan kepada investor setelah memperoleh laba dari emiten. Kemudian perusahaan membagi labanya kepada investor karena ada sumber dana dari investor dalam bentuk dividen. Kebijakan dividen menjadi salah satu kebijakan keuangan yang paling penting, karena semakin tinggi tingkat pembayaran dividen kepada pemegang saham menjadikan harga saham perusahaan meningkat sehingga membuat nilai perusahaan juga meningkat (Rafika dan Santoso 2017). Perusahaan dan pemegang saham ini saling berkaitan untuk sama-sama mendapatkan keuntungan, menurut Wahyudi, Chuzaimah, dan Sugiarti (2016) perusahaan memiliki tujuan untuk mempertahankan keberlangsungan perusahaan, sedangkan investor tujuannya adalah meningkatkan kesejahteraan melalui pembagian dividen.

Berdasarkan hal tersebut kebijakan dividen dapat berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Karena investor lebih menyukai dividen yang pasti pada saat ini dengan melakukan pertimbangan risiko yang akan diterima oleh investor lebih kecil. Hal ini dapat menarik para investor sehingga dapat juga meningkatkan nilai perusahaan.

Kebijakan dividen juga dapat berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan jika kebijakan dividen perusahaan memilih untuk menginvestasikan kembali laba yang diterima menjadi laba ditahan. Hal ini dapat membuat investor tidak tertarik terhadap perusahaan yang berpengaruh terhadap menurunnya nilai perusahaan. Karena investor tidak yakin dengan kondisi yang tidak pasti dimasa yang akan datang. Dan bagi investor, pembagian dividen diartikan sebagai sinyal informasi mengenai prospek perusahaan. Oleh karena itu, investor lebih menyukai dan memilih pembagian dividen saat ini. Hasil dari penelitian terdahulu oleh Triyono, Raharjo, dan Arifati (2015), Rahman, Agusti, dan Rofika (2015), juga penelitian oleh Sukmawardini dan Ardiansari (2018) menyatakan tidak ada pengaruh antara kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian oleh Wahyudi, Chuzaimah, dan Sugiarti (2016), Yuniati, Raharjo, dan Oemar (2016), Putra dan Lestari (2016), Rafika dan Santoso (2017), Sucipto dan Sudyatno (2018), dan Indriawati (2018) menyatakan ada pengaruh antara kebijakan dividen dengan nilai perusahaan.

Faktor keempat adalah profitabilitas. Profitabilitas termasuk indikator yang digunakan para investor dalam memilih saham adalah dengan memperhatikan profitabilitasnya. Profitabilitas penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan begitu, semakin tinggi laba, semakin tinggi pula return yang akan diperoleh investor (Rahman, Agusti, dan Rofika 2015). Faktor profitabilitas menunjukkan keseimbangan antara pendapatan dan kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga memperlihatkan efektifitas dan keberhasilan manajemen perusahaan secara keseluruhan (Sukmawardini dan Ardiansari 2018). Didukung oleh penelitian terdahulu dimana peneliti Triyono, Raharjo, dan Arifati (2015), Rahman, Agusti, dan Rofika (2015), Wahyudi, Chuzaimah, dan Sugiarti (2016), Pertiwi, Tommy, dan Tumiwa (2016), Yuniati, Raharjo, dan Oemar (2016), Putra dan Lestari (2016), Samosir (2017), Sucipto dan Sudiyatno (2018), dan Indriawati (2018) menyimpulkan hasil yang sama yaitu ada pengaruh antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Tetapi hasil penelitian Sukmawardini dan Ardiansari (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas dengan menggunakan ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan dengan menggunakan ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini, menggunakan sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dikarenakan perusahaan manufaktur memerlukan pengelolaan modal dan aset yang berkesinambungan sehingga menghasilkan laba yang besar sebagai daya tarik para investor agar menanamkan modalnya. Selain itu, industri manufaktur memiliki jumlah perusahaan terbanyak di Bursa Efek Indonesia dibandingkan dengan jenis perusahaan lainnya (Sucipto dan Sudiyatno 2018). Dan terdiri dari berbagai sub sektor industri sehingga dapat mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan. Semakin meningkat pertumbuhan penduduk dan perkembangan ekonomi di Indonesia menjadikan perusahaan manufaktur menjadi pilihan strategis untuk berinvestasi. Berdasarkan alasan memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti terdahulu maka peneliti tertarik untuk

meneliti mengenai **“Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan perumusan masalah penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Apakah keputusan investasi, kebijakan hutang, kebijakan dividen, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah keputusan investasi dan profitabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah kebijakan hutang dan kebijakan dividen secara parsial berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara mendalam mengenai pengaruh keputusan investasi, kebijakan hutang, kebijakan dividen, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan utama penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis bukti empiris mengenai keputusan investasi, kebijakan hutang, kebijakan dividen, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis bukti empiris mengenai keputusan investasi dan profitabilitas secara parsial berpengaruh positif pada nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk menganalisis bukti empiris mengenai kebijakan hutang dan kebijakan dividen secara parsial berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dicapainya tujuan dari penelitian diatas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan serta peneliti mampu mengimplementasikan teori yang selama ini telah dipelajari di mata kuliah.

2. Bagi Investor

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran serta informasi kepada para investor dalam berinvestasi pada suatu perusahaan.

3. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat digunakan perusahaan sebagai bahan masukan mengenai pengaruh keputusan investasi, kebijakan hutang, kebijakan dividen, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Sehingga praktisi (manajemen) perusahaan dapat memahami pentingnya hal tersebut dalam meningkatkan nilai perusahaan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi peneliti selanjutnya yang berminat akan meneliti dengan topik bahasan yang sama. Dengan

kemudian lebih dikembangkan lagi pembahasan topiknya untuk lebih luas cakupannya.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap isi dari penelitian ini, maka sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa sub bab diantaranya:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah penelitian yang akan dibahas, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini dibahas mengenai tinjauan pustaka meliputi penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penyusunan penelitian ini dan teori-teori yang menjadi landasan dalam menyelesaikan permasalahan penelitian, kerangka pemikiran penelitian, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini dijelaskan hal-hal mengenai metode penelitian yang diantaranya adalah rancangan dan batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data. Serta teknik analisis data yang digunakan untuk pemecahan masalah.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menguraikan mengenai isi gambaran subyek penelitian, hasil analisis data dari variabel penelitian yang telah diuji dengan analisis deskriptif dan statistik serta hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas. Meliputi kesimpulan, keterbatasan penelitian serta saran.

